

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tujuh berita di situs *unja.ac.id* kategori kabar fakultas menggunakan perspektif pbingkaihan Zhongdang Pan dan Kosicki yang meliputi 4 dimensi struktural yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Pada struktur sintaksis, ditemukan bahwa *lead* dan *headline* belum sepenuhnya optimal. Beberapa berita, seperti berita 1, 5, 6, dan 7, tidak memberikan gambaran menyeluruh terkait isi berita karena kekurangan unsur *why* dan *how*. Headline juga cenderung hanya menggambarkan kegiatan secara umum tanpa menonjolkan aspek penting yang mampu menarik perhatian pembaca.

Pada struktur skrip, kelengkapan unsur 5W+1H secara umum telah terpenuhi, tetapi berita pertama masih menunjukkan kekurangan dalam menyampaikan unsur *why* dan *how*, sehingga pembaca tidak mendapatkan konteks atau penjelasan yang menyeluruh. Pada struktur tematik, kedua media memanfaatkan kutipan dari narasumber untuk memperkuat informasi, dengan koherensi yang didominasi oleh hubungan sebab-akibat. Penggunaan kalimat aktif lebih sering ditemukan, dan kata ganti seperti "*kegiatan ini*" digunakan secara efektif untuk menghindari pengulangan kata yang berlebihan, menjaga alur teks tetap lancar dan mudah dipahami.

Pada struktur retorik, ditemukan bahwa penggunaan elemen visual, seperti foto, belum dilakukan secara konsisten. Beberapa foto, seperti pada berita ketiga, memiliki kualitas yang kurang optimal dengan resolusi rendah dan tidak relevan

dengan isi berita, sehingga mengurangi kekuatan pesan visual. Selain itu, tidak ada grafik atau infografik yang disertakan dalam ketujuh berita, padahal elemen tersebut dapat membantu menyajikan informasi secara lebih menarik dan informatif.

## **5.2 Implikasi**

Penulisan berita yang baik memiliki implikasi penting bagi mahasiswa magang, terutama dalam mengembangkan keterampilan jurnalistik mereka di dunia kerja. Pemahaman tentang struktur berita yang jelas, seperti penerapan 5W+1H, membantu mahasiswa dalam menyusun informasi secara logis dan terstruktur, sehingga menghasilkan berita yang informatif dan mudah dipahami.

Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat belajar bagaimana menulis dengan koherensi yang baik, membangun alur berita yang menarik, serta menggunakan kalimat aktif dan pasif secara tepat untuk menyampaikan pesan secara efektif. Selain itu, mereka juga dilatih untuk memilih narasumber yang kredibel, menyusun kutipan yang akurat, dan memanfaatkan elemen visual, seperti foto atau grafik, guna memperkaya berita yang ditulis.

Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta berkomunikasi secara profesional. Dengan demikian, pengalaman magang menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia jurnalistik yang sesungguhnya, baik dalam lingkup media kampus maupun industri media secara lebih luas.

### 5.3 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan pemberitaan di media *unja.ac.id*, khususnya bagi mahasiswa magang jurnalistik sebagai penulis berita. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya menganalisis wacana berita pada periode Oktober hingga November 2024. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan waktu dan aspek analisis agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Mahasiswa magang jurnalistik sebagai penulis berita di *unja.ac.id* perlu meningkatkan kualitas *lead* dan *headline* agar lebih menarik dan informatif. Selain itu, keberagaman perspektif dalam kutipan narasumber juga perlu diperhatikan guna menjaga objektivitas berita. Elemen visual, seperti foto dan grafik, sebaiknya lebih relevan dengan konten berita dan memiliki kualitas yang lebih baik agar mendukung penyampaian informasi secara efektif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pemberitaan di *unja.ac.id* semakin meningkat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembaca.